

Mempelajari *Ballad* Bahasa Inggris Untuk Mendapatkan Kosa Kata Baru

Magdalena Baga^{1*}

¹Fakultas Sastra dan Budaya, English Language Education Study Program, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: ^{1*}magdalena.baga@ung.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Mempelajari jenis puisi Balada dalam pembelajaran sastra sekaligus juga sebagai sarana pembelajaran Bahasa Inggris perlu dilakukan oleh siswa tingkat SMA, sebab siswa dapat mengetahui bagaimana bentuk puisi balada, sekaligus menemukan kata-kata baru melalui puisi balada. Tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan pada siswa jenis puisi balada (*ballad*) sebagai salah satu jenis puisi berbahasa Inggris, sekaligus memperkenalkan kosa kata baru pada siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah siswa diperkenalkan dulu jenis puisi balada dalam bahasa Indonesia agar siswa lebih mudah untuk mengerti pada tipe puisi ini, kemudian diperkenalkan *ballad* yang berbahasa Inggris. Siswa diminta untuk mempelajari kosa kata baru, kemudian berusaha memahami isi dari kisah dalam *ballad*. Hasil dari kegiatan siswa dapat mengulang kembali kata-kata baru yang didapat, terutama kata-kata yang sama sekali asing yang berkaitan dengan budaya dari tempat puisi dihasilkan.

Kata Kunci: Puisi, Balada, Bahasa Inggris, Kosa Kata, Baru

Abstract – By studying ballad poetry, students may get an understanding of the forms used in ballad poetry and even come across new terms. Ballad poetry is a type of English poetry, and this exercise will teach students new words while introducing them to it. High school students would benefit greatly from studying ballad poetry as a literary genre and an English language learning tool. Before learning English ballads, students are given an introduction to Indonesian ballad poetry. In order to better comprehend the tale told in the song, students are encouraged to expand their vocabulary. Students can practice their new vocabulary, particularly unfamiliar terms connected to the culture of the poetry's original setting, by reciting the words they acquired in this exercise.

Keywords: Poetry, Ballad, English, Vocabulary, New

1. PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu genre sastra di samping Prosa, dan Drama. Dari ketiga jenis genre tersebut, jenis puisi yang sering dianggap sulit untuk dipahami. Hal itu disebabkan puisi menggunakan kata-kata khas yang puitis untuk mengekspresikan perasaan. Kata-kata khas itu dianggap sulit untuk dimengerti dalam memahami makna puisi. Padahal, bila kita telah terbiasa dengan permainan ekspresi puitis melalui kata-kata tersebut, maka kita akan lebih mudah memahaminya. Hal lain yang membuat puisi sulit untuk dimengerti adalah keterikatannya yang sangat kuat dengan latar belakang budaya yang dibicarakan dalam puisi. Karenanya, mengerti dan memahami latar belakang budaya yang dibicarakan dalam puisi sangat penting, apalagi puisi yang sedang diapresiasi adalah puisi yang berasal dari negeri lain (Miller, 2011).

Djojosuroto (2006) menyatakan bahwa puisi adalah sesuatu yang dekat dengan diri kita sebagai manusia. Puisi itu adalah kehidupan, berakar dari kehidupan manusia. Djojosuroto juga meminjam pengertian yang diberikan oleh Hamid Jabbar mengenai kehidupan manusia yang diungkapkan dalam puisi, yaitu kehidupan manusia yang beragam, yang penuh misteri, yang mengundang kearifan untuk lebih memahami tentang kehidupan.

Pada pengabdian ini, jenis puisi yang akan dipelajari dan diapresiasi adalah yang berjenis balada. Puisi jenis balada memiliki ciri-ciri tersendiri. Puisi jenis ini sebenarnya telah ada sejak jaman dahulu kala (Budianta et al., 2006). Puisi berbentuk sajak naratif, dan menceritakan riwayat orang-orang biasa. Penyair Indonesia dan dari luar Indonesia banyak yang menulis puisi berbentuk balada ini. Bentuk puisi balada tradisional memberikan ritme dan rima yang kuat, dan biasanya terjadi perulangan-perulangan bahkan dialog. Pada masa lalu, balada biasanya dinyanyikan oleh seseorang yang berfungsi sebagai narator bagi balada tersebut.

Sebenarnya, mempelajari puisi berjenis balada lebih mudah karena bentuk naratifnya. Namun demikian, pelajaran sastra umumnya tidak begitu diminati, baik oleh para guru bahasa maupun siswa sekolah menengah (Fuaduddin, 2018; Hutabarat et al., 2025). Dengan minat baca yang kurang pada siswa di Indonesia menurut hasil penelitian (Mardiah, 2023; Rejeki, 2018), sehingga sesuatu yang lumrah bila sastra menjadi pelajaran yang tidak diminati, apalagi jenis sastra tersebut bahasa Inggris. Guru sering melewatkannya pelajaran sastra atau tidak mengajarkannya karena berbagai alasan. *Pertama*, meskipun pelajaran sastra termasuk dalam kurikulum bahasa nasional, mereka tidak memiliki pengetahuan sastra yang memadai. Kedua, banyak guru bahasa yang tidak begitu tertarik pada sastra dan menganggapnya tidak penting dibandingkan pelajaran bahasa itu sendiri, atau tidak mengembangkan metode tertentu untuk pengajaran sastra (Baga, 2023; Mardi et al., 2025). Padahal, sastra dan bahasa bertemu pada penggunaan bahasa itu sendiri, hanya saja sastra memiliki bentuk khas. Karena itu, ia perlu dipelajari tersendiri. Karena pelajaran ini tidak disampaikan dengan cara yang menarik, siswa menjadi tidak menikmati sastra dan mengapresiasinya sebagaimana mestinya. Akibatnya, mereka tidak memiliki pemahaman tentang fungsi sastra dalam kehidupan. Siswa mungkin saja dapat tertarik pada sastra karena kepekaan bahasa yang mereka dapat dari lingkungan sekitar mereka (Baga, 2023; Fuaduddin, 2018).

Karena masalah ini bukan hanya tanggung jawab guru dan siswa, maka keadaan ini dapat dimaklumi. Banyak hal terkait dengan pengajaran sastra dan pendidikan di sekolah, baik itu dengan pemerintah yang membuat kurikulum, perguruan tinggi yang mempekerjakan guru, guru dan siswa, dan bahkan juga masyarakat luas (Yuliani, 2024). Sebenarnya, berbagai pihak memiliki kapasitas untuk meningkatkan apresiasi sastra. Situasi pendidikan sastra di masa lalu sangat berbeda dengan situasi saat ini. Masyarakat, bukan hanya individu saja, adalah sumber sastra. Masyarakat menggunakan cerita-cerita, atau puisi, untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Masyarakat juga percaya bahwa mereka bertanggung jawab atas pendidikan generasi mereka. Ironisnya, sastra tidak lagi ideal sebagai alat pendidikan moral dan kemanusiaan setelah dibukukan. Namun demikian, masalah sehari-hari berkaitan erat dengan hal-hal yang diungkapkan di dalam karya sastra. Membaca literatur dapat meningkatkan imajinasi, meningkatkan pemahaman dan ingatan, memperhalus budi, dan meningkatkan kepekaan rasa. Dengan sastra, siswa diajak kemampuan berpikir kritisnya (Baga, 2023).

Pemerintah telah berusaha memasukkan sastra ke dalam pelajaran bahasa, bukan hanya bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa asing. Ini menunjukkan bahwa pemerintah menyadari bahwa bukan hanya pelajaran matematika yang membutuhkan nalar dan logika, tetapi juga pelajaran sastra. Keuntungan dari pendidikan sastra adalah siswa belajar bukan hanya mengasah nalar dan logika dalam memahami karya, akan tetapi juga ketajaman rasa pada masalah kemanusiaan (Baga, 2023).

Menyukai, dan menghargai sastra adalah sangat penting bagi guru bahasa, sebab guru bahasa adalah orang-orang pertama yang memperkenalkan sastra kepada siswa, juga yang akan memberikan petunjuk bagaimana apresiasi sastra kepada siswanya. Dengan demikian, perguruan tinggi yang menghasilkan guru memainkan peran besar dalam membentuk pemikiran ini. Mereka tidak hanya sekedar menawarkan mata kuliah sastra sebagai pelengkap pelajaran bagi calon guru, tetapi juga membentuk penalaran, pemikiran kritis, dan pemahaman tentang kemanusiaan.

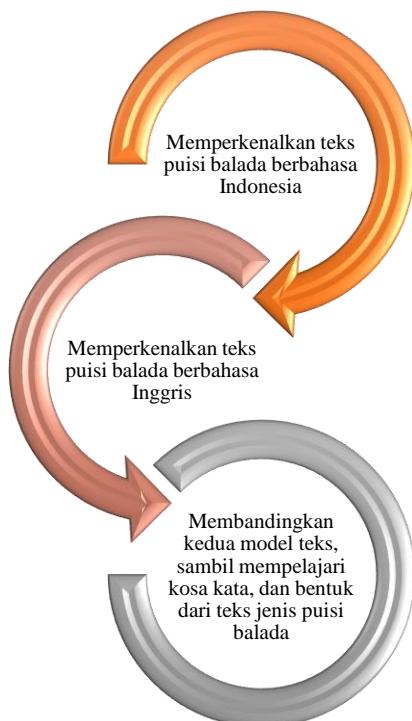
Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan model yang berpusat pada siswa dalam pengajaran karya sastra, dalam hal ini karya sastra berbahasa asing, sehingga siswa terlibat langsung dan aktif dalam mengeksplorasi pemahaman karya sastra. Jenis karya sastra yang akan digunakan adalah puisi, yakni puisi yang berjenis balada. Untuk mempermudah pemahaman, pengajaran sastra ini menggunakan media puisi balada bahasa Indonesia terlebih dahulu, kemudian puisi balada berbahasa Inggris.

2. METODE PELAKSANAAN

Pembelajaran puisi balada dalam bahasa Inggris di SMA diajarkan dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap bahasa Inggris. Penggunaan puisi jenis balada adalah sebuah strategi agar siswa tertarik mempelajarinya karena puisi berbentuk naratif, bersamaan dengan itu terjadi pemerolehan kata baru ketika

mempelajari puisi balada yang disajikan. Karenanya, materi yang disajikan diupayakan menarik, berkualitas, dan sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa SMA.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman SMA akan pentingnya belajar puisi balada Bahasa Inggris. Dengan demikian, metode yang mudah diikuti oleh mahasiswa amat sangat penting, mengingat juga lokasi sekolah agak jauh dari pusat kota, dan medan yang harus dilalui tidak mudah. Siswa diharapkan dapat memahami jenis puisi balada dengan mudah. Untuk itu, penerapan model pembelajaran puisi balada bahasa Inggris di sini dimulai dulu dengan memperkenalkan puisi balada yang sudah sering di dengar dalam Bahasa Indonesia sehingga siswa mengerti bentuk dari puisi balada, kemudian mereka mempelajari jenis puisi balada dalam Bahasa Inggris.



Gambar 1. Metode Memahami Bentuk Puisi Balada, Sambil Mempelajari Kosa Kata

2.1 Khalayak Sasaran

Dalam kegiatan ini yang menjadi khalayak sasaran adalah siswa SMA di desa Bongo, Batuda'a Pantai, Kabupaten Gorontalo. Sekolah SMA ini termasuk daerah yang tidak terlalu terpencil karena jarak dari Ibukota provinsi hanya sekitar 10 km, akan tetapi karena medan yang menuju daerah tersebut menyusuri perbukitan maka akses ke daerah ini agak sedikit sulit. Dengan demikian, kegiatan ini amat sangat penting bagi siswa-siswi yang berada di daerah yang sedikit terisolasi.

2.2. Kerangka Pemecahan Masalah

Setelah melakukan penjajakan ke lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan secara rinci terutama kesesuaian materi yang dibutuhkan pada kegiatan pengajaran puisi berbahasa Inggris ini. Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah:

1. Merencanakan tempat dan waktu kegiatan belajar mengajar.
2. Pelaksanaan proses belajar dan mengajar. Pada kegiatan ini siswa diberi pengetahuan dan pemahaman dengan jenis balada berbahasa Indonesia terlebih dahulu, dalam hal ini puisi balada yang diperkenalkan adalah sebuah lagu balada yang sering didengar (Yusuf, 2020). Hal

ini dilakukan agar siswa pertama-tama menyukai kegiatan ini karena membaca puisi dari lagu yang sering di dengar, kemudian dapat mengerti struktur puisi balada. Diksi atau pemilihan kata yang digunakan dalam puisi juga umumnya berbeda dengan bahasa sehari-hari, meskipun tidak jarang ada puisi yang pilihan katanya menggunakan bahasa sehari-hari akan tetapi menyampaikan makna yang dalam sehingga mengasah kepekaan rasa kemanusiaan. Setelah itu baru puisi balada berbahasa Inggris yang dibahas. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mempermudah siswa untuk memahami puisi balada dalam bahasa Inggris.

3. Pengajar merangsang dan mengeksplorasi pengetahuan siswa mengenai puisi (Sukini et al., 2018). Setelah itu, siswa diperkenalkan dengan puisi balada berbahasa Indonesia. Dalam memahami puisi ini, mula-mula puisi dibacakan dengan suara keras. Ini adalah metode klasik, tetapi cara ini tetap dilakukan oleh pengajar pertama kali dalam mengajarkan puisi. Kemudian, puisi dibahas kata per kata sekaligus bahasa-bahasa ungkapan yang ada di dalamnya, seperti metafora dan simile, guna mendapatkan maknanya.
4. Setelah melihat contoh puisi balada dalam bahasa Indonesia, maka kemudian pembahasan berpindah ke puisi balada yang berbahasa Inggris. Dalam melaksanakan kegiatan mempelajari puisi balada ini, pengajar membutuhkan mahasiswa untuk ikut membantu. Hal ini sebagai contoh juga bagi guru kelas dalam menerapkan metode ini, bahwa ia dapat melibatkan siswa dari awal pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi yang berbahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris, maupun puisi berbahasa Indonesia dipelajari dan dipahami dengan cara yang sama, yang membedakannya hanya pada makna budaya yang dihadirkan melalui puisi. Untuk mempelajari puisi, maka pengajar perlu memperkenalkan jenis-jenis puisi dan ekspresi puitis di dalamnya sangat dibutuhkan.

Namun demikian, perlu diperkenalkan secara singkat apakah itu puisi terlebih dahulu. Puisi berasal dari kata Yunani *Poiesis* artinya penciptaan. Dalam bahasa Inggris biasa disebut *Poetry* atau *poem*, penulisnya disebut *poet* (penyair). Definisi puisi sangat beragam, akan tetapi kita dapat mengambil beberapa dari pengertiannya, seperti ungkapan perasaan, kata-kata yang indah dalam susunan yang indah, pernyataan perasaan yang imajinatif, pemikiran manusia yang bersifat konkret dan estetis dalam bahasa emosional dan berirama, dsb.

Setelah siswa mengerti apa itu puisi, maka pembelajaran masuk ke jenis puisi, dan langsung memperkenalkan puisi balada. Balada adalah jenis puisi yang berisi narasi dengan ritme dan rima yang kuat, kadang-kadang berisi dialog, dan biasanya terjadi pengulangan-pengulangan. Ketika proses mempelajari puisi balada ini diusahakan siswa aktif menanggapi pembahasan tentang jenis puisi balada ini, dengan memusatkan hampir seluruh kegiatan pada siswa (Sukini et al., 2016). Berikut adalah jenis puisi balada yang disajikan di dalam kelas dengan menggunakan media *Power Point*, akan tetapi puisi yang dibahas dan lembar kerja juga diberikan kepada siswa agar memudahkan siswa berdiskusi secara kelompok. Sengaja pada kata-kata yang perlu diperhatikan diberi warna-warna untuk memudahkan dalam diskusi di dalam kelas.

Balada

Seraut Wajah (oleh: Ebiet G. Ade)

- Wajah yang selalu **dilumuri** senyum
- legam tersengat terik matahari
- Keperkasaannya tak memudar
- **terbeza** dari garis-garis di dagu
- **Waktu telah menggilas** semuanya
- **la tinggal punya jiwa**
- Pengorbanan yang tak sia-sia
- untuk negeri yang dicintai, dikasihi
- **Tangan dan kaki rela kau serahkan**
- Darah, keringat rela kau cucurkan
- Bukan hanya untuk ukir namamu
- **Ikhlas demi langit bumi**
- bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah
- Merah merdeka, putih merdeka, warna merdeka

- **Wajah yang tak pernah mengeluh**
- Tegar dalam sikap sempurna,
- pantang menyerah
- **Tangan dan kaki rela kau serahkan**
- Darah, keringat rela kau cucurkan
- Bukan hanya untuk ukir namamu
- **Ikhlas demi langit bumi**
- **bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah**
- Merah merdeka, putih merdeka, warna merdeka

■ Perhatikan pilihan kata
■ Pengulangan kata

Gambar 2. Puisi Balada dalam Bahasa Indonesia

Dapatkan puisi Balada ini dimengerti?

- Bercerita tentang siapakah Balada ini?
- Bagaimana keadaannya?
- Apa yang telah dilakukannya?

Bandingkan dengan **Ballad** berbahasa Inggris berikut:

The Boy in The Trap

- It was a boy, and a sorry boy,
- Who screamed and cried so loud,
- That the frogs left off their evening song,
- And **flocked** in a wondering crowd,
- They flock to gaze in strange **amaze**,
- And pairs of staring eyes,
- From every stone and **tuft** of grass
- Viewed him with glad surprise

"It is a boy, and a cruel boy!"
They said, and smiled so **grim**.
"The same that stones us many time:
Why should we pity him?"
With one long leap they sought the deep,
leaving the luckless boy,
and **hopped**, and swam, and **croaked**, and **peeped**
the whole night long for joy.

It was a boy, and a **thoughtful** boy,
found by a friend at last,
who, **limping** home in the **deepening gloom**,
mused on the danger past.
The joy he had given was a cruel sport
Was reward with pain at least;
"Henceforth," said he, "a friend I'll be
to friends, **replies**, birds, and beasts

Vocabularies:

- Willow : nama sebuah pohon 
- Hare: Kelinci besar 

- Mishap (n): kernalangan
- Bare (feet) (adj): tak bersepatu
- Flock (v): berbondong-bondong
- Gaze (v): menatap
- Amaze (v): menakjubkan
- Tuft of grass: kumpulan rumput
- Grim (adj): suram
- Hop (v): melompat
- Croak (v): bunyi katak
- Peep (v): mengintip

- Thoughtful m (adj): bijaksana
- Limp (v): terpincang-pincang
- Deepening: lebih dalam
- Gloom (n): suram
- Muse (v): merenung
- Henceforth (adv): selanjutnya
- Reptile (n): reptil
- Beast (n): binatang

Gambar 3. Puisi Balada dalam bahasa Inggris

Dalam membahas puisi ini, siswa diminta untuk mencari apakah ada rima, ritme, dan perulangan-perulangan kata. Kemudian, mereka mencari kata-kata yang mengandung imaji, juga perumpamaan. Sambil mencari elemen-elemen struktur puisi, siswa juga diminta untuk

mengungkapkan apakah ada kata-kata dalam balada berbahasa Indonesia tersebut yang tidak dapat dimengerti.

Seperti halnya membahas puisi balada dalam bahasa Indonesia, langkah-langkah yang dilakukan dalam membahas puisi balada berbahasa Inggris juga dilakukan dengan cara yang sama. Berikut ini adalah puisi balada yang disajikan pada siswa.

Pada jenis balada berbahasa Inggris kata-kata yang perlu diperhatikan diberi warna-warna. Demikian pula, dengan kata-kata yang dianggap baru diberikan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Namun demikian, di dalam puisi berbahasa Inggris ada kata-kata yang sulit dicari padanannya dalam Bahasa Indonesia, maka diperlukan gambar untuk menjelaskannya. Kata-kata ini umumnya berkaitan dengan hewan dan tumbuhan yang hanya ada di negeri di mana puisi tersebut diproduksi. Puisi berbahasa Inggris diambil dari buku *Look Ahead: An English Course 3* (Sudarwati & Grace, 2005).



Gambar 4. Kegiatan Mempelajari Jenis Puisi Balada

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini berusaha menarik minat mahasiswa untuk mempelajari puisi, dalam kesempatan ini yang diperkenalkan adalah jenis puisi *ballad*. Terlihat bahwa siswa-siswi antusias mempelajari jenis puisi ini. Di samping mereka mendapatkan pengetahuan tentang puisi balada, mereka juga sekaligus menambah kosa kata baru dari Bahasa Inggris. Dari pelatihan ini didapatkan bahwa siswa SMA dapat melakukan kegiatan apresiasi puisi. Mereka juga lebih mudah memahami struktur jenis puisi dengan mengajarkan jenis puisi balada melalui puisi balada yang berbahasa Indonesia terlebih dahulu, sehingga ketika mereka mempelajari puisi *ballad* yang berbahasa Inggris, mereka telah memahami struktur puisi balada terlebih dahulu, baru kemudian mereka berusaha memahami kata-kata sulit yang berbahasa Inggris. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan karena setiap kali mereka dapat menemukan bentuk bunyi yang berulang, dan kata-kata yang berulang, atau bahasa kiasan, mereka mendapatkan hadiah dari pelatih.

REFERENCES

- Baga, M. (2023). Mencari Moral Value dalam Cerita Fisherman and His Wife untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 1 , Nomor 2 , Juli 2023 ISSN : 2986-7819, 1(2), 426–434.* <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/78>
- Budianta, M., Budiaman, I. Sundari H. M., & Wahyudi, I. (2006). *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi) Cet. Ke III.* Terra.
- Djojosuroto, K. (2006). *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya.* Penerbit Pustaka.
- Fuaduddin, F. (2018). Problematika Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *EL-Muhibib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar,* 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.52266/el-muhibib.v2i1.235>
- Hutabarat, M., Manullang, B., Tamba, A. A., Perangin-angin, Y., Suhardi, S., Muham, A. L., & Harahap, S. H. (2025). Problematika Pembelajaran Sastra di SMA Swasta Free Methodist Medan. *Journal of Citizen Research and Development,* 2(1), 240–250. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4514>
- Mardi, M., Rahmaizar, & Syofiani. (2025). Permasalahan dalam Metode Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer,* 5(01), 38–43.
- Mardiah, D. (2023). Systematic Literature Review Terhadap Minat Baca di Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah,* 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.17509/jpi.v5i1.65231>
- Miller, J. H. (2011). *On Literature: Aspek Kajian Sastra (Translated).* Jalasutra.
- Rejeki, S. (2018). Indonesia Membaca. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia,* 1(2), 45–58. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15168>
- Sudarwati, T. M., & Grace, E. (2005). *Look Ahead An English Course 3.* Penerbit Erlangga.
- Sukini, Andayani, Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2016). Poem Appreciation Learning Model In Indonesia Exploration Study And Needs Analysis. *International Journal of Languages' Education and Teaching,* 4(3), 293–305.
- Sukini, S., Andayani, A., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2018). *Improving Student Ability in Poem Appreciation Through Inquiry-Based Learning Model. January.* <https://doi.org/10.2991/ictte-18.2018.22>
- Yuliani, E. (2024). Problematika Dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra Di Sma Menggunakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sitasi Ilmiah,* 2(1), 67–74. <https://ejournal.unma.ac.id/>
- Yusuf, A. N. (2020). The Used of a Medium of Learning Song Foreign Language in Learning Speak Stranger in Elementary School. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran),* 4(5), 904. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i5.7995>